PENGARUH TEKANAN AKADEMIK, KESEMPATAN KECURANGAN AKADEMIK DAN RASIONALISASI KECURANGAN AKADEMIK TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA
(Studi Pada Mahasiswa Universitas Dr. Soetomo Surabaya)

Achmad Zubairi
Email: zubayonly@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh tekanan, kesempatan dan rasionalisasi pada mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik. Kecurangan akademik bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia. Kecurangan akademik adalah perilaku tidak jujur yang dilakukan secara sadar oleh mahasiswa untuk kepentingan dirinya sendiri dan kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan, kesempatan dan rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Universitas Dr. Soetomo Surabaya secara simultan dan parsial.

Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Dr. Soetomo Surabaya. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibuat menggunakan google form, kemudian kuesioner disebarkan melalui aplikasi whatsapp kepada responden yaitu sebanyak 50 responden. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dimana penentuan sampel dibatasi pada orang-orang tertentu saja. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS versi 23.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diketahui bahwa tekanan, peluang dan rasionalisasi perilaku kecurangan akademik di kalangan mahasiswa Universitas Dr. Soetomo secara simultan berpengaruh. Sementara itu, sebagian tidak berpengaruh.
Kata Kunci: Tekanan, Peluang, Rasionalisasi

ABSTRACT

This study analyzes the influence of pressure, opportunity and rationalization on students towards academic cheating behavior. Academic cheating is not a new thing in the world of education, especially in Indonesia. Academic cheating is dishonest behavior that is consciously carried out by students for the benefit of themselves and the group. This study aims to determine the effect of pressure, opportunity and rationalization on academic fraud behavior in Dr. University students. Soetomo Surabaya simultaneously and partially.

Respondents who were involved in this study were Dr. University students. Sutomo Surabaya. Data was obtained using a questionnaire made using the Google form, then the questionnaire was distributed via the WhatsApp application to respondents, namely as many as 50 respondents. Determination of the sample in this study using a purposive sampling method, where the determination of the sample is limited to certain people. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis, with the help of a computer using the SPSS version 23 program.

Based on the tests carried out, it is known that the pressures, opportunities and rationalization of academic fraud behavior among Dr. University students. Soetomo was simultaneously influential. Meanwhile, some have no effect.
Keywords: *Pressure, Opportunity, Rationalization*

I. LATAR BELAKANG

Istilah kecurangan akademik bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia. kecurangan akademik merupakan perilaku tidak jujur yang dilakukan mahasiswa secara sadar demi kepentingan dirinya sendiri maupun berkelompok. Menurut (Fitriani dan Baridwan, 2012;243) Kecurangan akademik adalah perilaku tidak etis yang dilakukan oleh mahasiswa meliputi pelanggaran terhadap aturan yang berlaku dalam menyelesaikan tugas maupun ujian dengan cara yang tidak jujur. Tindakan kecurangan akademik dilakukan antara lain mencontek saat ujian, melihat jawaban tugas dari teman (*copy paste*), mengambil jawaban dari internet tanpa memberitahu dari mana sumber berasal, titip absen di teman, mempersiapkan contekan saat ujian tengah semester maupun ujian akhir semester, mengganti nama di file tugas teman menjadi nama sendiri dan masih banyak lagi kriteria yang bisa dikategorikan kecurangan. Ketakutan akan kegagalan dan keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik menjadi alasan bagi sebagian peserta didik mengambil jalan pintas seperti menyontek di waktu ujian. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan pada tahun 2011 terhadap mahasiswa Psikologi Unnes angkatan 2007 hingga 2010, ditemukan bahwa perilaku kecurangan akademik yang paling banyak dilakukan adalah dengan menggunakan materi yang dilarang digunakan saat dilaksanakan ujian, plagiasi dan pemalsuan data pada penyusunan laporan atau tugas kuliah (kurniawan, 2011:70) dilanjutkan (Purnamasari, 2013;14)

Tekanan, kesempatan dan rasionalisasi dikenal sebagai dimensi *froud triangle* yang mempengaruhi terjadinya kecurangan seperti yang diungkapkan oleh (Amin, 2019:137) perilaku penipuan mahasiswa terjadi karena adanya pengaruh dari beberapa faktor seperti desakan , peluang dan rasionalisasi yang disebut dengan *fraud triangle*. Tekanan yakni penyebab yang menjadi pendorong individu untuk melakukan kecurangan. Ketika tekanan yang dilalui semakin tinggi maka kemungkinan terjadinya kecurangan juga semakin tinggi.

Kecurangan yang terjadi baik dalam bidang keuangan maupun dibidang akademik mempunyai motif yang sama yaitu mendapatkan sesuatu dengan cara tidak jujur atau curang. objek kecurangan dalam keuangan yaitu berupa materi (uang) sedangkan objek kecurangan dibidang akademik yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu berupa nilai akademik yang tinggi seperti yang diungkapkan sebelumnya. Penelitian mengenai perilaku kecurangan akademik ini masih minim. Padahal perilaku kecurangan akademik ini sering terjadi di semua instansi pendidikan. Hal ini terjadi karena penelitian mengenai perilaku kecurangan akademik dianggap sensitif dan dapat membuka aib bagi siswa maupun instansi pendidikan dimana siswa tersebut belajar dan menimba ilmu. Padahal jika dilihat dari segi manfaatnya, penelitian mengenai perilaku kecurangan akademik ini dapat menjadi sarana evaluasi dan perbaikan untuk pendidikan yang lebih baik , (Ariani et al., 2017). Perguruan tinggi merupakan salah satu pendidikan formal yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan

kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai bekal nantinya untuk menghadapi dunia kerja. Perguruan tinggi di harapkan membawa perubahan baru yang sangat besar untuk diri mahasiswa, negara dan mencetak lulusan akademisi yang handal dan profesional. Mahasiswa merupakan generasi yang mampu merubah suatu bangsa menjadi lebih baik. Hal ini dapat tercapai jika proses pembelajaran berjalan sesuai dengan kaidah, peraturan dan norma yang berlaku di lingkungan akademiknya. Kualitas lulusan tidak saja ditentukan oleh tingginya Indek Prestasi Kumulatif (IPK), yang diperoleh mahasiswa selama melakukan studi di perguruan tinggi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti karakter dari mahasiswa itu sendiri (Surtika et al., 2017).

(Marzuki, 2015:23) Menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Islam bahwasannya pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan dan mau melakukannya. Dengan demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, kondisi terkait dengan kecurangan akademik sangat memprihatinkan. Menurut (Purnamasari, 2013) dalam (arderman dan murdock, 2007) Perilaku kecurangan akademik merupakan perilaku yang terdiri atas tiga kategori, yaitu: Memberikan, menggunakan ataupun menerima segala informasi, menggunakan materi yang dilarang digunakandan memanfaatkan kelemahan seseorang, dan prosedur ataupun suatu proses untuk mendapatkan suatu keuntungan yang dilakukan pada tugas-tugas akademik.

Fitriana dan Baridwan (2012) dalam (Surtika et al., 2017;465) menunjukkan bahwa perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa ditentukan oleh *fraud triangle* yaitu Tekanan, Peluang dan Rasionalisasi. Ketiga unsur tersebut akan terjadi dalam kecurangan apabila tekanan yang ada didefinisikan sebagai motif untuk melakukan kecurangan . tekanan merupakan situasi dimana seseorang meyakini bahwa mereka perlu untuk melakukan kecurangan (*fraud*), tekanan meliputi tekanan karena faktor keuangan, kebiasaan buruk yang dimiliki seseoarang, dan tekanan yang datang dari pihak eksternal dan lain-lain. Dan peluang yang diyakini sebagai adanya kesempatan atau kondisi yang menjanjikan keuntungan jika melakukan kecurangan, tidak terdeteksi dan menganggap perilaku kecurangan tersebut menjadi perilaku yang dapat diterima secara umum, (Surtika et al., 2017). Alasan untuk melakukan kecuranga seringkali dipicu melalui tekanan yang mempengaruhi setiap individu, rasionalisasi atau kesempatan. Kecurangan akan dilakukan jika ada kesempatan dimana seseorang harus memiliki akses terhadap aset atau memiliki wewenang untuk mengatur prosedur pengendalian yang memperkenankan dilakukannya skema kecurangan. Seseorang yang karena tekanan rasionalisasi mungkin akan melakukan kecurangan akan semakin kecil jika tidak ada kesempatan. Perangkat yang dapat digunakan untuk memperkecil terjadinya

kesempatan untuk melakukan kecurangan adalah dengan mngimplementasikan pengendalian internal yang memadai (Suprajadi, 2009).

Kecurangan akademik memang menjadi masalah yang cukup meresahkan di dunia pendidikan saat ini. Bahkan universitas terkemuka di dunia yaitu Universitas Harvard didera oleh masalah pencontekan massal yang dilakukan oleh sejumlah mahasiswanya beberapa waktu yang lalu. Sebanyak 125 mahasiswa program S1 Universitas Harvard dicurigai saling berbagi jawaban , bukti yang ditemukan berupa jawaban yang beberapa paragraf didalamnya persis sama pada banyak mahasiswa, (Aulia, 2015). Perilaku kecurangan ini bisa dilakukan siapa saja, baik dari pelajar Sekolah Dasar (SD), pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP), ataupun Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga mahasiswa Perguruan Tinggi. Sebenarnya mereka sadar dan tau akibat dari melakukan tindakan kecurangan ini. Mereka akan mendapatkan sanksi atas tindakan kecurangan, tetapi mereka tetap saja melakukannya. Hal tersebut terjadi dikarenakan perilaku kecurangan akademik sudah menjadi hal yang umum dan sudah dianggap wajar oleh banyak orang. Kasus yang terakhir yaitu penjiplakan karya ilmuan sastra austria oleh seorang guru besar perguruan tinggi bandung, menurut (Motifasari et al., 2019) oleh nursalam dkk (2013) menjelaskan bahwa dari hasil survey yang dilakukan kepada 50 mahasiswa disalah satu perguruan tinggi di makassar, terdapat 44 mahasiswa (88%) menyatakan pernah menyontek pada saat ujian dan 6 mahasiswa (12%) menyatakan tidak pernah menyontek selama ujian menjadi mahasiswa. Andri Widianto & Yeni Priatna Sari, (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel tekanan, peluang, rasionalisasi signifikan terhadap penipuan akademik, sedangkan uji F (simultan) menunjukkan bahwavariabel tekanan, peluang, rasionalisasi secara simultan mempengaruhi kecurangan akademik.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guna menguji pengaruh tekanan akademik, kesempatan kecurangan akademik dan rasionalisasi kecurangan akademik terhadap perilaku kecurangan akademik secara simultan dikalangan Mahasiswa Universitas Dr Soetomo.
2. Untuk menguji pengaruh tekanan akademik, kesempatan kecurangan akademik dan rasionalisasi kecurangan akademik terhadap perilaku kecurangan akademik secara parsial dikalangan mahasiswa Universitas Dr Soetomo.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digambarkan seperti pada gambar berikut:

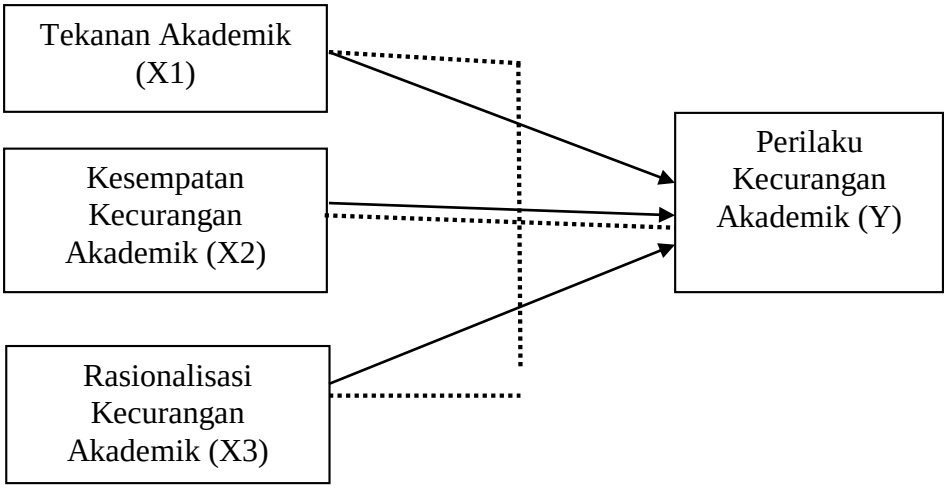

Gambar 1: Kerangka Pemikiran

1. Variabel independen dalam penelitian ini maliputi tekanan akademik, kesempatan kecurangan akademik dan rasionalisasi perilaku kecurangan akademik yang dapat mempengaruhi mahasiswa Universitas Dr Soetomo Surabaya untuk melakukan kecurangan akademik.
2. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku kecurangan akademik.

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Tekanan Akademik Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Tekanan adalah dimana seseorang menganggap bahwa harus melakukan perbuatan curang. Tekanan bisa berasal dari orang-orang terdekat seperti keluarga ataupun teman. Tekanan merupakan dorongan diri sendiri untuk melakukan *fraud*,termasuk kebutuhan yang mendesak yang dianggap penting untuk melakukan *fraud.* Tekanan juga dikenal sebagai insentif atau motivasi, mengacu pada sesuatu yang terjadi dalam kehidupan pribadi *fraudster* (pelaku fraud) yang menciptakan kebutuhan sehingga memotivasi *fraudster* melakukan *fraud*. Biasanya motivasi itu berasal dari adanya tekana keuangan. Ada juga intensif lain, yaitu sifat keserakahan yang menyebabkan seseorang selalu merasa tidak puas, sehingga orang yang relatif kayapun melakukan *fraud* (Sayidah,dkk 2019:59)

(Widianto & Sari, 2017) Tekanan dalam konteks kecurangan akademik merupakan dorongan maupun motivasi yang dihadapi mahasiswa dalam kesehariannya yang mempunyai hubungan dengan masalah akademik dan menyebabkan mereka memiliki tekanan yang kuat untuk mendapatkan hasil akademik yang terbaik dengan cara apapun.

2. Pengaruh Kesempatan Kecurangan Akademik Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

Kesempatan merupakan memungkinkan seseorang untuk melakukan *fraud* (Priantara,2013:46) menjelaskan dalam bukunya bahwasanya kesempatan merupakan peluang yang pada dasarnya ada dua faktor yang dapat meningkatkan adanya peluang atau kesempatan seseorang berbuat *fraud* yaitu:

a. Sistem pengendalian intern yang lemah, misal kurang atau tidak ada *audit trail* (jejak audit) sehingga tidak dapat dilakukan penelusuran, ketidak cukupan dan ketidak efektifan aktivitas pengendalian pada area dan proses bisnis yang beresiko,sistem dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) tidak mengimbangi kompleksitas organisasi, kebijakan dan prosedur SDM yang kurang kondusif. Termasuk ketidak efektifan pengendalian adalah adanya kepercayaan berlebih yang diterima pelaku fraud dari atasan atau pemilik perusahaan atau atasan tidak disiplin menjalankan pengawasan.
b. Tatakelola organisasi buruk seperti tidak ada komitmen yang tinggi dan suri tauladan yang baik dari lapisan manajemen, sikap manajemen yang lalai, apatis, atau acuh tak acuh dan gagal mendisiplinkan atau memberikan sanksi pada pelaku *fraud* atau pembiaran terhadap pelaku tidak etis atau *fraud,* tidak mampu menilai kualitas kinerja karena tidak punya alat atau kriteria pengukurannya, pengawasan dewan komisaris dan komite audit tidak berjalan semestinya atau tidak independensi dan objektif, kode etik, regulasi, standar prosedur internal ada namun hanya hiasan.

3. Pengaruh Rasionalisasi Perilaku Kecurangan Akademik Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

Rasionalisasi terjadi karena seseorang mencari pembenaran atas aktifitasnya yang mengandung *fraud*. Para pelaku fraud meyakini atau merasa bahwa tindakannya bukan merupakan suatu *fraud* tetapi adalah suatu yang memang haknya, bahkan kadang pelaku merasa telah berjasa karena telah berbuat banyak untuk organisasi. Dalam beberapa kasus lainnya terdapat pula kondisi dimana pelaku tergoda untuk melakukan *fraud* karena merasa rekan kerjanya juga melakukan hal yang sama dan tidak menerima sanksi atas tindakan *fraud* tersebut (Priantara,2013:47).
Rasionalisasi merupakan bagian dari *fraud triangle* yang paling sulit diukur. Bagi mereka yang terbiasa tidak jujur, mungkin lebih mudah untuk merasionalisasi fraud. Begitupun sebaliknya, bagi mereka dengan standar moral yang lebih tinggi, itu mungkin tidak begitu mudah. Pelaku fraud selalu mencari pembenaran secara rasional untuk membenarkan perbuatannya.Dengan kata lain rasionalisasi adalah pembenaran atas tindakan *fraud* yang dilakukan seseorang atau kelompok dan meyakini bahwa tindakan yang dilakukan bukan merupakan fraud.

H1: Tekanan akademik, Kesempatan kecurangan akademik danRasionalisasi kecurangan akademik secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Universitas Dr Soetomo Surabaya.

H2: Tekanan akademk, Kesempatan kecurangan akademik dan Rasionalisasi kecurangan akademik secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Universitas Dr Soetomo Surabaya.

III. METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini adalah tentang pengaruh tekanan akademik, kesempatan kecurangan akademik dan rasionalisasi perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Universitas Dr Soetomo Surabaya. Populasi penelitian ini mahsiswa universitas Dr Soetomo Surabaya selama periode 2019 yaitu berjumlah 8 fakultas sebanyak 3871 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel dalam hal ini terbatas pada jenis orang tertentuyang dapat memberikan informasi yang di inginkan (Sayidah, 2018). Dengan sampel sebanyak 50 mahasiswa baik kelas pagi maupun kelas malam yang bersedia mengisi kuisioner. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan pengukuran skala likert (skala 1 sampai 5), dengan penilaian sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1, tidak setuju (TS) dengan skor 2, Netral (N) dengan skor 3, Setuju (S) dengan skor 4, dan Sangat Setuju (SS) dengan skor 5. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat analisis perangkat lunak SPSS versi 23.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakultas atau jurusan

Dapat diketahui bahwa mayoritas responden di Universitas Dr Soetomo berasal dari Fakultas/jurusan ekonomi akuntansi dengan jumlah 35 orang (70%), sedangkan sisanya sebanyak 6 orang (12%) dengan Fakultas/jurusan pertanian/ teknologi pangan dan gizi, sebanyak 3 orang (6%) berasal dari Fakultas/jurusan administrasi Negara dan ekonomi manajemen, 2 orang (4%) berasal dari Fakultas/jurusan FKIP/PBS, dan hanya 1 orang (2%) berasal dari Fakultas/jurusan ilmu komunikasi.

Karakteristik mahasiswa di Universitas Dr Soetomo berdasarkan Fakultas/Jurusan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1:
Karakteristik Mahasiswa Universitas Dr Soetomo berdasarkan Fakultas/jurusan

Fakultas/jurusan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Ekonomi/Akuntansi	35	70
FKIP/PBS	2	4
Pertanian/Teknologi Pangan dan Gizi	6	12
Ilmu Komunikasi	1	2
Adminstrasi Negara	3	6
Ekonomi/Manajemen	3	6
Total	**50**	**100**

B. Angkatan

Dapat diketahui bahwa mayoritas responden berasal dari angkatan tahun 2016 yaitu sebanyak 37 orang (74%), kemudian responden dari angkatan tahun 2018 sebanyak 5 orang (10%), responden dari angkatan tahun 2017 sebanyak 4 orang (8%), responden dari angkatan tahun 2015 sebanyak 2 orang (4%), dan responden dari angkatan tahun 2019 sebanyak 2 orang (4%).

Karakteristik mahasiswa di Universitas Dr Soetomo berdasarkan tahun angkatan dapat dilihat pada Tabel 4.3:

Tabel 2:
Karakteristik Responden berdasarkan Tahun Angkatan

Tahun Angkatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
2015	2	4
2016	37	74
2017	4	8
2018	5	10
2019	2	4
Total	**50**	**100**

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas

Hasil pengujian validitas indikator dari semua variabel bebas tidak menunjukkan adanya variabel yang tidak valid. Selanjutnya, hasil pengujian validitas indikator pada variabel terikat juga tidak menunjukkan adanya indikator variabel yang tidak valid. Hal ini dikarenakan nilai Sig adalah < 0,05 sehingga dinyatakan bahwa semua variabel penelitian baik bebas maupun terikat telah valid.

Tabel 3:
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r_{hitung}	Sig	Kesimpulan
Tekanan Akademik (X_1)	$X_{1.1}$	0.813	0.000	Valid
	$X_{1.2}$	0.622	0.000	Valid
	$X_{1.3}$	0.693	0.000	Valid
	$X_{1.4}$	0.728	0.000	Valid
	$X_{1.5}$	0.635	0.000	Valid
Kesempatan Kecurangan Akademik (X_2)	$X_{2.1}$	0.871	0.000	Valid
	$X_{2.2}$	0.855	0.000	Valid
	$X_{2.3}$	0.881	0.000	Valid
	$X_{2.4}$	0.709	0.000	Valid
Rasionalisasi Kecurangan Akademik (X_3)	$X_{3.1}$	0.791	0.000	Valid
	$X_{3.2}$	0.861	0.000	Valid
	$X_{3.3}$	0.849	0.000	Valid
	$X_{3.4}$	0.912	0.000	Valid
	$X_{3.5}$	0.818	0.000	Valid
Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	$Y_{.1}$	0.747	0.000	Valid
	$Y_{.2}$	0.589	0.000	Valid
	$Y_{.3}$	0.714	0.000	Valid
	$Y_{.4}$	0.793	0.000	Valid
	$Y_{.5}$	0.769	0.000	Valid

Sumber: Diolah Penulis Lampiran 4,2020

2. Hasil Uji Reliabilitas

Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabiliti tekanan Akademik adalah sebesar 0,739, kesempatan kecurangan akademik adalah sebesar 0,848, rasionalisasi kecurangan akademik adalah sebesar 0,898 dan perilaku kecurangan akademik adalah sebesar 0,771.maka, karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.6, yang berarti dinyatakan semua indikator telah reliabel atau memenuhi persyaratan.

Tabel 4:
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{Alpha}	R_{kritis}	Kesimpulan
Tekanan Akademik (X_1)	0.739	0.6	Reliabel
Kesempatan Kecurangan Akademik (X_2)	0.848	0.6	Reliabel
Rasionalisasi Kecurangan Akademik (X_3)	0.898	0.6	Reliabel
Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	0.771	0.6	Reliabel

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig* adalah sebesar 0.909, yang artinya nilai nilai *Asymp.Sig* > 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normal

Tabel 5:
Hasil Uji Normalitas

	Standardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0.563
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.909

Sumber : Lampiran 6, data diolah, 2020

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa nilai toleransi dari masing-masing variabel > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 6:
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	***Tolerance***	**VIF**	**Keterangan**
Tekanan Akademik (X_1)	0.515	1.943	Tidak terjadi multikolinieritas
Kesempatan Kecurangan Akademik (X_2)	0.327	3.058	Tidak terjadi multikolinieritas
Rasionalisasi Kecurangan Akademik (X_3)	0.319	3.138	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Lampiran 6, data diolah, 2020

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil dari output dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi masing-masing mempunyai nilai lebih dari 0.05. Dengan demikian tidak terjadi masalah Heteroskedastistas.

Tabel 7:
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel	R	Sig
Unstandatdized Residual	Tekanan Akademik	-0.001	0.997
	Kesempatan Kecurangan Akademik	0.027	0.854
	Rasionalisasi Kecurangan Akademik	-0.027	0.851

Sumber : Lampiran 6,Data Diolah, 2020

4. Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang digunakan untuk memprediksi ada tidaknya pengaruh Tekanan akademik (X_1), Kesempatan kecurangan akademik (X_2), dan Rasionalisasi kecurangan akademik (X_3) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Y). Berdasarkan dari hasil perhitungan pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS *for windows* maka diperoleh persamaan regresi linier berganda pada Tabel 8.

Tabel 8:
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	*Unstandardized Coefficients*	
	B	***Std. Error***
Constant	0.572	0.276
Tekanan Akademik (X_1)	0.292	0.113
Kesempatan Kecurangan Akademik (X_2)	0.195	0.112
Rasionalisasi Kecurangan Akademik (X_3)	0.098	0.079

Sumber: Diolah Penulis Lampiran 7, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda yang signifikan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 0.572 + 0.292\ X_1 + 0.195\ X_2 + 0.098\ X_3 + e}$$

Interprestasi dari model regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (β_0) = 0.572 yang menunjukkan besarnya variabel Perilaku Kecurangan Akademik yang tidak dipengaruhi oleh variabel Tekanan Akademik, Kesempatan Kecurangan Akademik dan Rasionalisasi Kecurangan Akademik, atau variabel bebas = 0, maka nilai Perilaku Kecurangan Akademik sebesar 0.572, dengan asumsi variabel lain konstan.

2. Nilai koefisien Tekanan Akademik sebesar 0.292 menunjukkan pengaruh positif, sehingga dapat diartikan jika Tekanan meningkat Perilaku Kecurangan Akademik juga akan semakin meningkat dan

sebaliknya apabila Tekanan menurun maka akan mengakibatkan penurunan pada Perilaku Kecurangan Akademik.

3. Nilai koefisien Kesempatan Kecurangan Akademik sebesar 0.195 menunjukkan pengaruh yang positif, sehingga dapat diartikan jika Kesempatan meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan pada Perilaku Kecurangan Akademik dan sebaliknya apabila Kesempatan menurun maka Perilaku Kecurangan Akademik juga akan mengalami penurunan.

Nilai koefisien Rasionalisasi Kecurangan Akademik sebesar 0.098 menunjukkan pengaruh positif sehingga dapat diartikan jika Rasionalisasi meningkat maka akan akan semakin meningkatkan Perilaku Kecurangan Akademik dan sebaliknya apabila Rasionalisasi menurun maka akan mengakibatkan penurunan Perilaku Kecurangan Akademik.

5. Hasil Uji Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil dari perhitungan SPSS diperoleh nilai R^2 = 0.360 yang berarti bahwa sebesar 39.9% Perilaku Kecurangan Akademik dapat dijelaskan oleh variabel Tekanan Akademik (X_1), Kesempatan Kecurangan Akademik (X_2), dan Rasionalisasi Kecurangan Akademik (X_3). Sedangkan sisanya 60.1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti, seperti sistem pengendalian internal dan perilaku tiak etis.

Tabel 9:
Hasil Uji Determinasi (Adjusted R^2)

Model	R	R_{Square}	*Adjusted* R_{Square}	*Std. Error of Estimate*
1	0.632	0.399	0.360	0.53436

Sumber: Diolah Penulis Lampiran 7, 2020

A . Hasil Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan Tabel 9 besarnya nilai F_{hitung} sebesar 10.185 atau > F_{tabel} yaitu 2.81 dengan nilai Sig 0,000. Hal ini menunjukan variabel bebas yang terdiri dari Tekanan (X_1), Kesempatan (X_2), dan Rasionalisasi (X_3) layak dalam membentuk variabel Perilaku Kecurangan Akademik (Y).

Tabel 10:
Hasil Perhitungan Uji F

Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regresion	8.724	3	2.908	10.185	0.000
	Residual	13.135	46	0.286		
	Total	21.859	49			

Sumber: Diolah Penulis Lampiran 7, 2020

B. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t yang menunjukkan pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Pada tahapan ini dilakukan pengujian terhadap pengaruh variabel bebas yang terdapat pada model yang terbentuk untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu X_1, X_2, dan X_3 yang ada dalam model secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tak bebas (Y).

Tabel 11:
Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	Sig	Hasil
Tekanan (X_1)	1.958	0.056	Tidak Berpengaruh
Kesempatan (X_2)	1.255	0.216	Tidak Berpengaruh
Rasionalisasi (X_3)	0.699	0.488	Tidak Berpengaruh

Sumber: Diolah Penulis Lampiran 7, 2020

1) Uji t (parsial) pada variabel Tekanan Akademik (X_1)

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t yang menunjukkan pengaruh secara parsial variabel Tekanan Akademik (X_1) terhadap variabel Perilaku Kecurangan Akademik (Y).

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.958 dengan nilai sig. 0.056 > 0.05, maka kesimpulannya adalah variabel Tekanan (X_1) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

2) Uji t (parsial) pada variabel Kesempatan Kecurangan Akademik (X_2):

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t yang menunjukkan pengaruh secara parsial variabel Kesempatan Kecurangan Akademik (X_2) terhadap variabel Perilaku Kecurangan Akademik (Y).

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.255 dengan sig. 0.216 > 0.05, maka kesimpulannya adalah variabel Kesempatan Kecurangan Akademik (X_2) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

3) Uji t (parsial) pada variabel Rasionalisasi Kecurangan Akademik (X_3):

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t yang menunjukkan pengaruh secara parsial variabel Rasionalisasi Kecurangan Akademik (X_3) terhadap variabel Perilaku Kecurangan Akademik (Y).

Kesimpulan :
Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.699 dengan sig. 0.488 > 0.05, maka kesimpulannya adalah variabel Rasionalisasi Kecurangan Akademik (X_3) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

C. Uji Dominan

Uji dominan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh paling dominan antara terhadap variabel terkikat yang dilihat melalui nilai koefisien beta. Berdasarkan data yang didapat dilihat pada Tabel 4.16 diatas, terlihat bahwa nilai koefisien beta terbesar adalah untuk variabel Tekanan (X_1) sebesar 0,312 artinya secara parsial variabel Tekanan Akademik (X_1) memberikan pengaruh dominan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. Sedangkan yang memberikan pengaruh yang terkecil terhadap Perilaku Kecurangan Akademik adalah variabel Rasionalisasi Kecurangan Akademik (X_3), dengan memiliki nilai koefisien beta terkecil sebesar 0.142.

Tabel 12:
Hasil Uji Dominan

Variabel	Standardized Coefficients Beta
Tekanan Akademik (X_1)	0.312
Kesempatan Kecurangan Akademik (X_2)	0.251
Rasionalisasi Kecurangan Akademik (X_3)	0.142

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Secara Simultan

Uji pengaruh simultan variabel independent terhadap variabel dependent dilakukan dengan uji F. Dapat diketahui uji F menunjukan nilai sig. F_{hitung} sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 yang berarti secara simultan Tekanan Akademik , Kesempatan Kecurangan Akademik, dan Rasionalisasi Kecurangan Akademik berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Universitas Dr Soetomo. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi et al., (2017) yang menyatakan bahwa tekanan, kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi pendidikan dan non pendidikan fakultas Ekonomi di Universitas pendidikan ganesha.

Hasil pengujian Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini menunjukan bahwa secara simultan, Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi yang diberikan memiliki pengaruh sebesar 39.9% terhadap Perilaku Kecurangan Akademik dan sisanya sebesar 60.1% dipengaruhi oleh variabel

lainnya diluar penelitian ini. seperti sistem pengendalian internal dan perilaku tiak etis.

B. Pengaruh Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Secara Parsial

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Tekanan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik karena nilai sig. t_{hitung} sebesar 0,056 lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Perilaku Kecurangan Akademik yang tinggi tidak dapat dibentuk dengan adanya Tekanan yang tinggi. Hubungan positif antara Tekanan dan Perilaku Kecurangan Akademik menunjukkan bahwa Semakin tinggi tekanan (*pressure)* maka semakin besar pula kemungkinan perilaku kecurangan akademik akan terjadi. Tekanan dalam penelitian yang akan dilakukan ini merupakan tekanan yang dialami oleh mahasiswa sebagai faktor pendorong bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Hasil dalam penelitian ini tidak mendukung temuan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Andri Widianto & Yeni Priatna Sari (2017) dimana variabel tekanan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik. Deliana et al., (2017) mengungkapkan bahwa perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi rendah walaupun memiliki tekanan dan peluang yang tinggi, dan mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi Negeri di Sumatera Utara mempunyai niat baik untuk menghindari perilaku curang.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Kesempatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik karena nilai sig. t_{hitung} sebesar 0.216 lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Perilaku Kecurangan Akademik yang tinggi tidak dapat dibentuk dengan adanya Kesempatan yang baik. Arah hubungan Kesempatan dan Perilaku Kecurangan Akademik adalah positif yang berarti kesempatan Kecurangan Akademik yang diartikan sebagai tingginya peluang yang memungkinkan terjadinya *fraud,* yang mana para pelaku fraud percaya bahwa aktifvitas mereka tidak akan terdeteksi maka semakin besar kemungkinan perilaku kecurangan akademik akan terjadi.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Rasionalisasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik, karena nilai sig. t_{hitung} sebesar 0.488 > 0.05. Hal ini dapat diartikan bahwa Perilaku Kecurangan Akademik yang tinggi tidak dapat dibentuk melalui adanya Rasionalisasi yang tinggi pula. Adanya hubungan positif rasionalisasi dengan perilaku kecurangan akademik menunjukkan bahwa semakin tinggi rasionalisasi terjadi karena sebagian besar pelaku merasa dirinya tidak melakukan tindak kecurangan atau kriminal, tetapi melakukan sesuatu yang sudah sewajarnya mereka lakukan. Jika hal tersebut terus dilakukan maka semakin besar pula kemungkinan perilaku kecurangan akademik akan terjadi. Rasionalisasi dalam diri pelaku kecurangan akademik dapat diukur dengan melihat adanya pembenaran diri bahwa tindakan yang dilakukan bertujuan baik atau benar dan juga tidak akan merugikan siapapun baik dirinya sendiri maupun pihak kampus dengan melakukan kecurangan. Hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat oleh Andri Widianto & Yeni Priatna Sari (2017)

dimana variabel rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang diperoleh, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi berpengaruh secara simultan terhadap perilaku kecurangan akademik dikalangan mahasiswa Universitas Dr Soetomo.
2. Tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap perilaku kecurangan akademik dikalangan mahasiswa Universitas Dr Soetomo.
   - Tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik.
   - Kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik .
   - Rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Ainissyifa, H. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. 1–26.

Amin, I. D. M. C. M. & M. (2019). Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Konsep Fraud Triangle. *E-Jra*, *vol.08 no.*, 136–147.

Ariani, R., Pusporini, A. Y., & Priono, H. (2017). Fraud Triangle Pada Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Pada SMK Negeri 10 Surabaya). *Jurnal Mebis (Manajemen Dan Bisnis)*, *3*(2), 26–37. https://doi.org/10.33005/mebis.v3i2.33

Aulia, F. (2015). Faktor-Faktor yang Terkait dengan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal RAP UNP*, *6*(1), 23–32. http://ejournal.unp.ac.id/index.php/psikologi/article/view/6647

Deliana, Abdurrahman, & Nursiah. (2017). Perilaku Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Utara. *Proceedings: Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, *1995*, 772–779.

Dewi, K. N. A., Sulindawati, N. L. G. E., & Sujana, E. (2017). Pendidikan dan non pendidikan di universitas pendidikan ganesha dengan konsep " fraud triangle ." *E-Journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha*, *8*(2).

Diaz Priantara, Ak, SE, MSi, CICA, C. C. C. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Mitra Wacana Media.

Dr. Marzuki, M. A. (2015). *Pendidikan Karakter Islam* (N. L. Nusroh (ed.); 1st ed.). AMZAH.

Drs..Toto Syatori Nasehudin dan Drs,Nanang Gozali, M. A. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Fitriani, A. dan Z. B. (2012). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Triangle. *Akuntansi Multiparadigma*, *3* no *2*, 242–254.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*

23. Universitas Diponegoro.

Marliani, M., & Jogi, Y. (2015). Persepsi Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Pencurian Kas. *Journal Business Accounting Review*, *3*, 21–30.

Motifasari, E. (2019). *Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa (studi pada mahasiswa prodi akuntansi di perguruan tinggi kota malang)*. 1–60.

Motifasari, E., Maslichah, & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Malang). *E-Jra*, *08*(08), 66–85. http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/4251

Mulyadi, M. (2011). *PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF SERTA PEMIKIRAN DASAR MENGGABUNGKANNYA*. *15*(1), 127–138.

Nur sayidah,Aminullah Assagaf, S. J. H. dan M. (2019). *Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif* (1st ed.). Zifatama Jawara.

Prof.dr.Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Purnamasari, D. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, *2*(1), 13–21. file:///D:/My Documents/Downloads/2581-Article Text-5082-1-10-20131203.pdf

Rahmanta, Ray, dan S. I. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan (fraud) Di Sektor Pendidikan Kota Semarang*. *3*(3), 387–398.

Rianie, N. (2018). *PENDEKATAN DAN METODE PENDIDIKAN ISLAM (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat)*. *1*(2), 105–117.

Saidina, D. ananda, Nurhidayati, H., & Mawardi, m. C. (n.d.). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik Dalam Perspektif Fraud Triangle Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang*. 25–38.

Sayidah, N. (2018). *Metodologi Penelitian* (edisi 1).

Sayyid, A. (2015). Pemeriksaan Fraud Dalam Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif. *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, *13*(2), 137–162. https://doi.org/10.18592/al-banjari.v13i2.395

Suprajadi, L. (2009). *Teori Kecurangan, Fraud Awareness dan Metodologi untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan*. *13*(2), 52–58. https://doi.org/10.26593/be.v13i2.722.%p

Surtika, D., Rispantyo, & Kristianto, D. (2017). Pengaruh Dimensi Fraud Triangle (Tekanan, Kesempatan Dan Rasionalisasi) Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 13 No 4 Desember 2017: 464 – 472*, *13*(February), 464–472.

Syahid, A. (2018). *PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI Elihami Elihami Abdullah Syahid A . Pendahuluan Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses ikhtiyariyah mengandung ciri dan watak khusus , yaitu proses penanaman ,*. *2*, 79–96.

Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, *21*(1), 47. https://doi.org/10.24912/ja.v21i1.133

Walid, M. (2011). *MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM (Studi tentang Pendidikan Karakter Berbasis Ulul albab di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)*. *1*(April), 115–156.

Widianto, A., & Sari, Y. P. (2017). Deteksi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa D Iii Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal Dengan Modelfraud Triangle. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, *1*(1), 29–37. https://doi.org/10.32486/aksi.v1i1.93

Widiastuti, M. dwi. (2019). *Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik*. 1–28.